

EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19

Lidyana Arifah

Corresponding Author's : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
Email : lidyanaarifah@uinmybatusangkar.ac.id

Copyright © 2023



Abstract: *This study aims to measure the efficiency level of Islamic Commercial Banks during the economic recovery period after the co-19 storm. The type of research is quantitative descriptive research. The samples in this study were 10 Islamic Commercial Banks. The data collection technique in this study used documentation in the form of Islamic bank financial reports published by OJK. The data analysis technique uses the Data Envelopment Analysis (DEA) method. The results showed that there were differences between the 2 models used, namely CRS and VRS. Based on the CRS model, 5 Islamic commercial banks experienced efficient conditions, while the other 5 banks were inefficient. While using the VRS model only 2 banks did not reach efficient, namely Bank Muamalat Indonesia and Bank Mega Syariah. While the other 8 commercial banks reached the efficient level. Based on these results, some inefficient banks are advised to increase their inputs to help improve bank performance..*

Keywords: *Islamic Commercial Bank, DEA, Efficiency, Decision Making Unit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah pada masa pemulihan ekonomi pasca badai covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 10 Bank Umum Syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan oleh OJK. Teknik analisis data menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan 2 model yang digunakan, yakni CRS dan VRS. Berdasarkan model CRS diperoleh 5 bank umum syariah mengalami kondisi efisien, sedangkan 5 bank lainnya tidak efisien. Sedangkan berdasarkan model VRS hanya 2 bank yang tidak mencapai efisien, yaitu bank muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Sedangkan 8 bank umum lainnya mencapai level efisien. Oleh karena itu, beberapa bank yang tidak efisien disarankan untuk meningkatkan input mereka untuk membantu meningkatkan performa bank.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, DEA, Efisiensi, Unit Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia hampir selalu menjadi topik yang

menarik untuk disimak perkembangan nya. Sistem perbankan ganda atau *dual banking system* yang diterapkan di

Indonesia mampu mengakomodir kebutuhan muslim di Indonesia akan sistem keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Diantara keunikan dan sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah adalah keterikatan yang besar antara keuangan syariah dengan sektor riil.

Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan bunga sebagai imbalan bank dari nasabah, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dari kegiatan pembiayaan baik produksi maupun konsumsi. Untuk itu perbankan syariah adalah Lembaga keuangan yang lebih terikat dengan sektor riil dan mampu menggerakkan pertumbuhan dan pemerataan pendapatan (Risal, 2019). Dalam beberapa hal kausalitas sektor keuangan dan sektor riil memang cukup kuat di Indonesia (Gunawan, 2019), terlebih untuk perbankan syariah.

Ketika perkembangan perbankan syariah yang cukup baik sampai akhir 2008, tantangan kembali datang dengan adanya krisis global dunia yang juga dirasakan Indonesia. Akibatnya cukup dirasakan oleh beberapa Lembaga keuangan syariah di Indonesia. Namun dampak krisis global tampaknya tidak terlalu berpengaruh pada performa dan efisiensi perbankan nasional (Pratikto Heru & Sugianto Iis, n.d.). menurut salah satu studi ada 3 bank syariah yang mencapai performa terbaik semasa krisis global 2022 (Rahmi & Zaini Putri, n.d.).

Ditinjau dari fungsinya terdapat 3 jenis bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPR Syariah. Untuk Unit Usaha Syariah adalah jenis bank syariah yang masih berada di bawah bank konvensional sebagai induknya. UUS tidak berdiri sendiri namun tetap terjadi pemisahan transaksi syariah dengan konvensional. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang melakukan kegiatan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah yang sudah berdiri sendiri.

Sejak tahun 2007 lembaga keuangan syariah secara umum mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan dalam kuantitas, begitupun bank syariah secara khusus. Sampai tahun 2022, bank umum syariah yang beroperasi berjumlah sebanyak 12 BUS dan 21 UUS dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dukungan dari berbagai Lembaga dan pemerintah diperlukan untuk mendorong perkembangan perbankan syariah.

Pada awal tahun 2021 telah terjadi merger 3 bank umum syariah, yaitu Bank BRI syariah, BNI syariah dan Syariah Mandiri. Ketiganya bergabung dengan membuat nama bank baru yaitu Bank Syariah Indonesia. Salah satu tujuan dari merger ini adalah untuk meningkatkan skala usaha dari bank umum syariah yang berstatus BUMN. Peningkatan skala usaha dapat berkorelasi dengan *economies of scale* atau efisiensi biaya. Adanya merger tersebut semakin membuat kajian

efisiensi bank umum syariah semakin mendapat perhatian khusus.

Pandemi covid yang melanda Indonesia di awal tahun 2020 berdampak besar pada aktivitas perekonomian. Larangan berkerumun dan seruan untuk *work from home* membuat banyak aktivitas ekonomi melambat bahkan terhenti. Tidak hanya sektor riil yang menjadi mitra perbankan syariah, sektor keuangan juga ikut terdampak. Beberapa indikator makro menunjukkan angka yang kurang baik, seperti terjadi kontraksi dan deflasi yang disebabkan adanya tekanan pada sisi permintaan maupun penawaran agregat. Selama masa pandemi indikator makroekonomi juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Saputri & Hanase, n.d.).

Pada awal tahun 2022 seiring dengan mulai pulihnya kondisi perekonomian, penelitian mengenai Kesehatan dan performa dari berbagai industri menjadi perhatian bagi kalangan akademisi. Diantaranya pertanyaan mengenai bagaimana kondisi perbankan syariah pasca dilanda masalah ekonomi nasional bahkan global tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah yang terdiri dari 10 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebanyak 10 bank umum syariah dipilih menjadi objek penelitian disebabkan ketersediaan data yang memadai oleh OJK. Diantara 10 BUS itu adalah BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia,

Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

Analisis efisiensi adalah salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur performa sebuah organisasi. Salah satu alat analisis untuk mengukur efisiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini menggunakan metode DEA untuk mengukur tingkat efisiensi dari 10 BUS yang ada di Indonesia. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi akademisi dan praktisi. Bank yang efisien merupakan hal yang perlu menjadi tujuan supaya dapat optimal dalam memberikan manfaat kepada masyarakat banyak.

KAJIAN TEORI

Return to Scale

Perspektif ekonomi terdapat konsep *marginal productivity* (MP). MP adalah besarnya peningkatan output disebabkan adanya kenaikan input sebesar 1 satuan, atau dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$MP_L = \frac{\Delta y}{\Delta x}$$

Y adalah output dan x adalah input.

Jika perubahan input sama dengan output, produksi dikatakan mengalami kondisi *Constant Return to Scale* (CRS), yang artinya marginal produksi sama dengan 1. Ini berarti adanya peningkatan produksi dengan

meningkatkan input mengakibatkan perubahan output yang sama proporsinya.

Sebaliknya, apabila perubahan input lebih kecil dari perubahan output, atau Ketika MP lebih besar dari 1, kondisi demikian disebut dengan *increasing return to scale*. Ini berarti peningkatan jumlah input dapat menyebabkan perubahan jumlah output yang lebih berlipat ganda. selanjutnya apabila perubahan input lebih besar daripada perubahan output, atau Ketika nilai MP lebih kecil dari 1, disebut kondisi *decreasing return to scale*. Ini adalah kondisi yang kurang baik dalam pengembangan sebuah industri karena terdapat penurunan produktivitas rata-rata saat jumlah input ditingkatkan.

Bank Syariah

Bank syariah berdiri di Indonesia pertama kali pada tahun 1991. Berawal dari lokakarya mengenai tema bunga bank dan perbankan pada bulan Agustus 1990 (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Pendirian perbankan syariah adalah bagian dari jawaban atas permintaan masyarakat yang menginginkan praktik Lembaga keuangan yang bebas riba, maysir, ghoror dan kecurangan lainnya. Dengan kata lain praktik Lembaga keuangan yang sesuai prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalah.

Perkembangan perbankan syariah mendapatkan tantangan dari dalam dan luar. Dari dalam berupa pemahaman pelaksana perbankan syariah yang

masih dipengaruhi paradigma bank konvensional, sedangkan tantangan dari luar diperoleh dari kondisi pasar perbankan dan kondisi ekonomi nasional dan global. Namun sistem Lembaga keuangan syariah adalah sistem yang relatif lebih stabil dibandingkan Lembaga keuangan konvensional (Ugi Suharto, 2017).

Analisis Efisiensi

Efisiensi dalam pandangan ekonomi adalah tercapainya kondisi penggunaan input yang optimal. Berdasarkan Pareto-Koopmans, sebuah kondisi dikatakan efisien jika perusahaan tidak dapat lagi meningkatkan salah satu input dan output, tanpa mengurangi input atau output yang lainnya. Hal ini disebut dengan Pareto optimal (Koronakos, 2019). Sebaliknya, kondisi inefisiensi adalah saat perusahaan masih dapat memproduksi tingkat output tertentu dengan mengurangi sejumlah input, atau dapat menggunakan jumlah input yang sama untuk memproduksi tingkat output yang lebih banyak.

Sehingga dalam kurva produksi yang berbentuk *concave*, setiap titik pada garis kurva disebut dengan *efficient frontier* atau batas efisien. Ini menunjukkan titik sepanjang frontier adalah batas produksi yang paling optimum dengan tingkat input tertentu. Apabila tingkat produksi masih berada di dalam kurva, maka situasi tersebut dikatakan belum mencapai produksi yang efisien.

Data Envelopment Analysis

Data Envelopment Analysis adalah salah satu alat ukur tingkat efisiensi. Mekanismenya adalah dengan mengukur tingkat kemampuan sejumlah input untuk menghasilkan output pada tingkat tertentu sehingga dapat dinilai seberapa efisien input tersebut dalam menghasilkan output. Teknik DEA adalah statistik melalui pendekatan parametrik. Dalam mengolah data, asumsi yang dipakai adalah tidak adanya random error sehingga frontier diindikasikan sebagai inefisiensi (Pratikto Heru & Sugianto Iis, n.d.). Berbeda dengan alat ukur tingkat efisiensi lainnya seperti SFA dan DFA yang memerlukan bentuk fungsi produksi, DEA tidak memerlukan asumsi tersebut.

Meode DEA pertama diperkenalkan oleh Charnes, Cooper and Rhodes pada tahun 1978. Sejak tahun tersebut hingga 2016 terdapat perkembangan eksponensial terhadap publikasi yang berkaitan dengan teori dan aplikasi DEA. Terlebih dalam hal perbankan, jumlah publikasi mengenai aplikasi DEA mendapat urutan kedua terbanyak di tahun 2015-2016 (Emrouznejad & Yang, 2018).

Pada awalnya, penggunaan metode DEA kebanyakan difokuskan dalam menganalisis efisiensi cabang-cabang bank. Namun sejak tahun 1997, penggunaan DEA telah banyak berkembang pada unit usaha yang lebih kompleks sehingga model DEA semakin berkembang (Paradi & Zhu, 2013). Penggunaan metode DEA yang

menjadikan biaya input sebagai salah satu variabelnya, memunculkan permasalahan mengenai ketidakpastian harga input tersebut. Namun hal ini tidak menjadi masalah karena model DEA dapat mengestimasi efisiensi biaya meskipun dalam situasi harga yang tidak menentu (Camanho & Dyson, 2005).

Model yang digunakan dalam DEA ada 2 jenis, yaitu model Constant Return to Scale (CRS) dan model Variabel Return to Scale (VRS). Perbedaan pada keduanya terdapat dalam hasil dari pengukuran efisiensi. Hasil dari pendekatan DEA dengan metode CRS menghasilkan tingkat efisiensi keseluruhan (*Overall Efficiency*), sedangkan hasil perhitungan dengan metode VRS menghasilkan tingkat efisiensi teknis (*technical efficiency*). Kedua model tersebut dapat digabungkan dan menghasilkan *Scale efficiency* atau efisiensi skala.

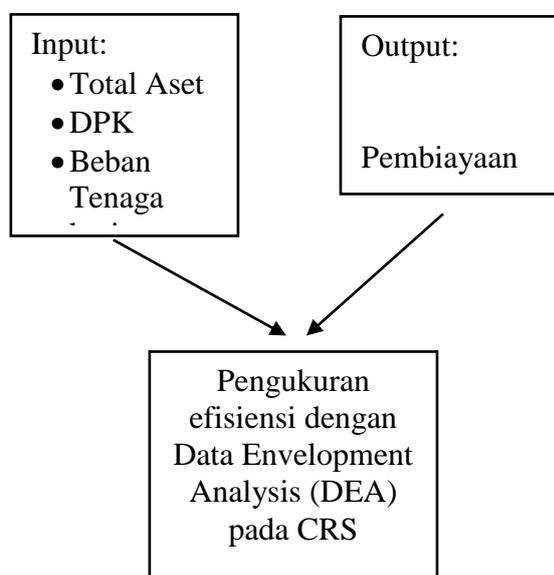
Pengukuran efisiensi organisasi menggunakan DEA banyak mendapat perhatian dari kalangan akademisi dan profesional dalam berbagai bidang. Seperti bidang kesehatan (Thabrani et al., 2019), manufaktur (Omran & Soltanzadeh, 2016) dan lainnya. Begitupun dalam mengukur tingkat efisiensi bank syariah. Seperti pada sebuah studi tahun 2017, Bank Muamalat mengalami inefisiensi sedangkan bank syariah mandiri efisien dalam 2 kuartal berturut-turut (Puspitasari et al., 2017).

Saat pandemi covid juga menarik perhatian beberapa peneliti dalam mengukur efisiensi bank syariah,

diantaranya menggambarkan Bank Syariah Mandiri yang tidak mencapai efisiensi diantara beberapa bank lainnya (Notalin et al., n.d.).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual dari penelitian ini seperti pada gambar di bawah.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif, hal yang menjadi fokus dari analisis efisiensi bank umum syariah yang biasa disebut dengan Decision Making Units (DMU), adalah bagaimana bank menghasilkan output dengan input yang ada. Bank umum syariah menggunakan diantaranya asset, dana pihak ketiga dan tenaga kerja sebagai input. Sedangkan output

dari bank umum syariah adalah pembiayaan, baik pembiayaan mudharabah, musyarakah, murobahah dan istishna.

Data diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada akhir tahun 2022. Namun, dari 12 BUS yang ada di Indonesia, ada 10 BUS yang datanya tersedia oleh Lembaga pemerintahan OJK. Sehingga, 10 bank tersebut dijadikan objek pada penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari data OJK yaitu data laporan keuangan akhir tahun 2022, berdasarkan laporan yang diberikan bank umum syariah kepada OJK. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis variabelnya yaitu input dan output. Variabel input terdiri dari data total asset, DPK dan beban tenaga kerja. Sedangkan data yang dijadikan variable output adalah data pembiayaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Metode ini disebutkan dapat dengan mudah membandingkan antar unit ekonomi yang sama dan mengukur perbedaan efisiensi diantaranya sampai dengan mengidentifikasi penyebabnya. (rahmi H Zaini)

Metode DEA ini diperkenalkan oleh Banker, Charnes dan Cooper pada tahun 1978 yang mengukur efisiensi dari beberapa input dan beberapa output (Omrani & Soltanzadeh, 2016). Dalam metode DEA terdapat dua jenis

model yang digunakan, yakni model CRS (Constant Return to Scale atau CCR dan model VRS (Variable Return to Scale). Model CRS atau CCR mengasumsikan terjadinya *Constant Return to Scale*, atau kondisi dimana perubahan input akan menghasilkan perubahan output dalam jumlah yang proporsional dengan perubahan input. Model ini menggunakan model matematika optimasi untuk menentukan efisiensi dari DMU dengan membagi output dengan jumlah dari input yang masing-masing sudah terbobot. Model CSR klasik berorientasi kepada input, atau meminimasi input untuk mencapai level output tertentu.

Sedangkan model VRS sedikit berbeda dengan CRS, digunakan untuk menganalisis variabel *return to scale* dalam DEA. Dalam model ini mencoba lebih melihat fakta bahwa dalam skala tertentu DMU dapat saja memiliki produktivitas yang berbeda tetapi masih dipandang efisien. Hal ini disebabkan oleh produktivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain selain input (Benicio & De Mello, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model CRS

Tingkat efisien ditunjukkan dari skor CRS efficiency yang berada pada range 0 hingga 1. Skor mendekati 0 menunjukkan inefisiensi atau terjadinya *decreasing return to scale*, dan skor 1 menunjukkan kondisi yang efisien. Hasil analisis data input dan output bank syariah menunjukkan dari 10 bank syariah yang dianalisis, 5

diantaranya mengalami kondisi efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari table 1.

Berdasarkan model CRS di atas terdapat 5 bank syariah yang memiliki kondisi efisien yaitu diantaranya Bank BCA syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Hal ini berarti ke 5 bank tersebut berada dalam kondisi output yang sedang mengalami kenaikan menuju titik output maksimum. Sedangkan 5 bank lainnya mengalami kondisi kurang efisien diantaranya Bank Muamalat Indonesia dengan skor 0,68, Bank Mega Syariah dengan skor 0,81, Bank Victoria Syariah dengan skor 0,79 dan Bank Jabar Banten Syariah dengan skor 0,99, serta Bank BTPN Syariah dengan skor 0,80.

Tabel 1
 Input-Oriented CRS Efficiency

| DMU No. | DMU Name | Input-Oriented |
|---------|------------------------------|----------------|
| | | CRS Efficiency |
| 1 | BCA Syariah | 1,00000 |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 0,68004 |
| 3 | Bank Syariah Indonesia | 1,00000 |
| 4 | Bank Mega Syariah | 0,81006 |
| 5 | Bank Bukopin Syariah | 1,00000 |
| 6 | Bank Victoria Syariah | 0,79460 |
| 7 | Bank Jabar Banten Syariah | 0,99837 |
| 8 | Bank Panin Dubai Syariah tbk | 1,00000 |
| 9 | Bank BTPN Syariah tbk | 0,80416 |
| 10 | Bank Aladin Syariah (tbk) | 1,00000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Selanjutnya kita akan melihat nilai slack dari masing-masing DMU. Nilai slack adalah nilai input yang berlebih yang memerlukan pengurangan. Jadi dari

table slack kita dapat mengetahui penyebab DMU tidak efisien. Table slack dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2
 Data Slack DEA Model CRS

| DMU No. | Input Slacks | | | Output Slacks |
|---------|--------------|------------|--------------------|---------------|
| | Aset Tetap | DPK | Biaya Tenaga Kerja | Pembiayaan |
| 1 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 2 | 0,00000 | 7331411,23 | 0,00000 | 0,00000 |
| 3 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 4 | 0,00000 | 1433940,31 | 0,00000 | 0,00000 |
| 5 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 6 | 4069,56 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 7 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 8 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 9 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 10 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Apabila DMU mengalami kondisi yang belum efisien maka akan terlihat pada nilai input yang masih ada angka-angka yang muncul. Seperti pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang masih ada angka di nilai DPK. Hal ini menunjukkan kedua bank tersebut perlu meningkatkan jumlah input DPK nya untuk menambah efisiensi. Sedangkan Bank Victoria Syariah dalam table slack muncul angka di input asset tetap. Hal ini menunjukkan bank tersebut memiliki kekurangan pada input asset tetap yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi.

Secara keseluruhan pada tabel output tidak memunculkan angka, yang artinya dengan output yang sama, beberapa bank umum syariah perlu

melakukan pembenahan pada tingkat inputnya saja. Untuk meningkatkan efisiensi dari masing-masing perbankan syariah yang belum efisien, dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan table target dapat diketahui kondisi ideal output maksimum yang dapat dicapai oleh masing-masing DMU. Seperti bank BCA Syariah yang perlu menggunakan Aset tetap sebesar 111962, DPK sebesar 9481633 dan biaya tenaga kerja sebesar 133283 untuk mencapai output maksimum sebesar 7185786. beberapa bank Umum Syariah yang mendapat skor efisien dapat dikatakan sebagai bank yang memiliki kinerja yang baik dan mampu mengelola input-inputnya untuk menghasilkan output secara optimal

Tabel 3
 Target Input dan Output CRS Model

| DMU No. | Efficient Input Target | | | Efficient Output Target |
|---------|------------------------|-------------|--------------|-------------------------|
| | Aset Tetap | DPK | Tenaga Kerja | Pembiayaan |
| 1 | 111962,0 | 9481633,0 | 133283,0 | 7185786,0 |
| 2 | 36916,5 | 24047594,3 | 431951,1 | 18821433,0 |
| 3 | 0,0 | 261490981,0 | 4849593,0 | 205631734,0 |
| 4 | 18134,8 | 9243319,8 | 164532,0 | 7224981,0 |
| 5 | 136984,0 | 5589070,0 | 85184,0 | 5114609,0 |
| 6 | 33666,6 | 645149,6 | 12212,9 | 622753,0 |
| 7 | 8281,5 | 9104723,2 | 209349,5 | 7415952,0 |
| 8 | 579239,0 | 10638434,0 | 116129,0 | 9915005,0 |
| 9 | 0,0 | 9689509,7 | 944302,2 | 11527463,0 |
| 10 | 0,0 | 794650,0 | 161867,0 | 1376864,0 |

Sumber: Data diolah, 2023

Model VRS

Sama seperti model CRS, pada model VRS tingkat efisien ditunjukkan dengan skor efisiensi 1, sedangkan kondisi

inefisiensi berada pada skor kurang dari 1. Table 4 adalah tingkat efisiensi dengan model VRS. Berbeda hasilnya dengan model CRS, dengan model VRS hampir seluruh Bank Umum Syariah mengalami kondisi efisien. Diantara 10 Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian, hanya 2 bank yang mengalami kondisi inefisiensi, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Bank Muamalat mendapat skor 0,70 sedangkan Bank Mega Syariah mendapat nilai 0,95

Tabel 4
Input-Oriented VRS Efficiency

| DMU No. | DMU Name | Input-Oriented |
|---------|------------------------------|----------------|
| | | VRS |
| | | Efficiency |
| 1 | BCA Syariah | 1,00000 |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 0,70681 |
| 3 | Bank Syariah Indonesia | 1,00000 |
| 4 | Bank Mega Syariah | 0,95225 |
| 5 | Bank Bukopin Syariah | 1,00000 |
| 6 | Bank Victoria Syariah | 1,00000 |
| 7 | Bank Jabar Banten Syariah | 1,00000 |
| 8 | Bank Panin Dubai Syariah tbk | 1,00000 |
| 9 | Bank BTPN Syariah tbk | 1,00000 |
| 10 | Bank Aladin Syariah (tbk) | 1,00000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5
Data Slack VRS Model

| DMU No. | Input Slacks | | | Output Slacks |
|---------|--------------|------------|--------------------|---------------|
| | Aset Tetap | DPK | Biaya Tenaga Kerja | Pembiayaan |
| 1 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 2 | 0,00000 | 8704895,37 | 0,00000 | 0,00000 |
| 3 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 4 | 0,00000 | 3560786,88 | 0,00000 | 0,00000 |
| 5 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 6 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 7 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 8 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 9 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |
| 10 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 | 0,00000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table Slack model VRS di atas, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah perlu meningkatkan DPK untuk mencapai performa yang lebih baik. Sedangkan pada table target pada tabel 6, dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (DMU no 2) harus menyediakan input asset tetap sebanyak 38369,73, DPK sebanyak 2390981, dan biaya tenaga kerja sebanyak 448955, untuk mencapai output efisien sebanyak 3618821433

Tabel 6
Target Input-Output VRS Model

| DMU No. | Efficient Input Target | | | Efficient Output Target |
|---------|------------------------|--------------|--------------------|-------------------------|
| | Aset Tetap | DPK | Biaya Tenaga Kerja | Pembiayaan |
| 1 | 111962,00 | 9481633,00 | 133283,00 | 7185786 |
| 2 | 38369,73 | 23909384,56 | 448955,36 | 18821433 |
| 3 | 0,00 | 261490981,00 | 4849593,00 | 205631734 |
| 4 | 21318,03 | 8990670,11 | 193412,51 | 7224981 |
| 5 | 136984,00 | 5589070,00 | 85184,00 | 5114609 |
| 6 | 47491,00 | 811921,00 | 15370,00 | 622753 |
| 7 | 8295,00 | 9119577,00 | 209691,00 | 7415952 |
| 8 | 579239,00 | 10638434,00 | 116129,00 | 9915005 |
| 9 | 0,00000 | 12049256,00 | 1174274,00 | 11527463 |
| 10 | 0,00000 | 794650,00 | 161867,00 | 1376864 |

Sumber: Data diolah, 2023

Beberapa kajian terkait dengan pengukuran efisiensi perbankan syariah selama covid menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan (Notalin et al., n.d.; Ramly & Hakim, 2017). Secara keseluruhan perbankan syariah pada saat pandemi mengalami penurunan efisiensi sebanyak 3,1%. Sehingga dengan penelitian ini menunjukkan bank umum syariah

sudah mulai mengalami pemulihan, terlihat dari hasil bahwa Sebagian besar Bank Umum Syariah mencapai skor efisien baik dengan model CRD maupun VRS.

Penelitian ini memang terbilang sederhana karena hanya mengambil 3 jenis input dan 1 jenis output. Penelitian ini adalah analisis deskriptif dari tingkat efisiensi yang dicapai oleh 10 Bank Umum Syariah di Indonesia pada akhir tahun 2022, untuk melihat pencapaian Bank Umum Syariah secara keseluruhan pada masa pemulihan pasca krisis. Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan adanya gambaran apa Upaya yang perlu dilakukan oleh bank umum syariah untuk meningkatkan performa mereka dengan mencapai tingkat input dan output yang lebih optimal. Apabila hal tersebut dapat dilakukan maka bank umum syariah dapat mencapai hasil yang lebih baik dan lebih menjanjikan.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dari bank umum syariah di Indonesia pada akhir 2022 yaitu masa pemulihan perekonomian pasca dilanda pandemi covid-19 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). DEA adalah suatu pendekatan untuk mengukur tingkat efisiensi dengan membandingkan rasio input dengan output setiap *Decision Making Unit* (DMU) atau perusahaan. Variable input yang digunakan dalam penelitian ini

adalah total asset, Dana Pihak Ketiga dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah variabel pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan murobahah, musyarokah, istishna dan lainnya.

Hasil pengukuran tingkat efisiensi menunjukkan dengan model CRS, 5 dari 10 bank umum syariah mendapat skor efisien dan 5 lainnya mendapat skor inefisiensi. Sedangkan dengan model VRS, 8 dari 10 bank umum syariah mencapai kondisi efisien. Selain itu dari hasil pengolahan data juga diperoleh input apa yang perlu diubah untuk meningkatkan efisiensi. Bank umum syariah yang mendapat skor inefisien perlu meningkatkan nilai DPK dan nilai total asetnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2022 sebagian besar sudah efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Benicio, J., & De Mello, J. C. S. (2015). Productivity Analysis And Variable Returns Of Scale: Dea Efficiency Frontier Interpretation. *Procedia Computer Science*, 55, 341–349. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.07.059>
- Camanho, A. S., & Dyson, R. G. (2005). Cost Efficiency Measurement With Price Uncertainty: A Dea Application To Bank Branch Assessments. *European Journal Of Operational Research*, 161(2), 432–446. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2003.07.018>
- Emrouznejad, A., & Yang, G. Liang. (2018). A Survey And Analysis Of The First 40 Years Of Scholarly

- Literature In Dea: 1978–2016. *Socio-Economic Planning Sciences*, 61, 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2017.01.008>
- Gunawan, F. B. (2019). *Hubungan Kausalitas Antara Sektor Keuangan Dan Sektor Riil Di Indonesia*. 11(1), 44–60.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*.
- Koronakos, G. (2019). *A Taxonomy And Review Of The Network Data Envelopment Analysis Literature* (Pp. 255–311). https://doi.org/10.1007/978-3-030-15628-2_9
- Notalin, E., Afrianty, N., & Bengkulu, I. (N.D.). *Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea)* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis169>
- Omrani, H., & Soltanzadeh, E. (2016). Dynamic Dea Models With Network Structure: An Application For Iranian Airlines. *Journal Of Air Transport Management*, 57, 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2016.07.014>
- Paradi, J. C., & Zhu, H. (2013). A Survey On Bank Branch Efficiency And Performance Research With Data Envelopment Analysis. *Omega (United Kingdom)*, 41(1), 61–79. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2011.08.010>
- Pratikto Heru, & Sugianto Iis. (N.D.). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Th. 16, No. 2, Juli 2011.
- Puspitasari, A., Purnomo, D., & Triyono, D. (2017). Beside That Bank Muamalat Indonesia Experienced Inefficiency. Bank Syariah Mandiri Experienced Efficiency Twice On Quarter. In *Bisnis* (Vol. 5, Issue 2).
- Rahmi, H., & Zaini Putri. (N.D.). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia*.
- Ramly, A. R., & Hakim, A. (2017). Pemodelan Efisiensi Bank Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4989>
- Risal, T. (2019). Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Riil Dalam Pembangunan. 36. *Accumulated Journal*, 1(1).
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (N.D.). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4(1), 2021.
- Thabrani, G., Irfan, M., Mesta, H. A., & Arifah, L. (2019). *Efficiency Analysis Of Local Government Health Service In West Sumatra Province Using Data Envelopment Analysis (Dea)* Lidyana Arifah.
- Ugi Suharto. (2017). Financial Instability Hypothesis (Fih) Of Minsky: Contextualizing The Roles Of Islamic Commercial And Social Finance. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 2(2).